

Surat Kabar : Kompas  
Subyek : Hutan dan Lahan

Edisi : 03 Agustus 2011  
Halaman : 22

### TITIK PANAS

#### Bahaya Kebakaran Mendekat

Pekanbaru, Kompas - Kondisi udara yang kian mengering dengan suhu udara mencapai 35 derajat celsius membuat kondisi di sejumlah daerah, seperti Riau dan Kalimantan Tengah, semakin tidak nyaman. Bahkan, kondisi itu diprediksi membuka peluang terjadinya kebakaran lahan dan menimbulkan bencana asap.

"Dari 267 titik api yang ada di Sumatera, Riau memiliki 202 titik. Kondisi ini membuat warga Riau tidak nyaman menghadapi puasa," kata Fadrizal Labay, Kepala Badan Lingkungan Hidup Riau, yang dihubungi pada Selasa (2/8).

Data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Pekanbaru menyebutkan, udara di atas Riau berkisar 34 derajat celsius. Bahkan, di Kota Dumai, Bengkalis, dan Indragiri Hilir suhu udara sudah mencapai 35 derajat celsius. Kondisi itu membuat cuaca ekstrem.

Artinya, ditinjau dari analisis parameter cuaca, potensi kebakaran lahan dan hutan sangat tinggi. Kebakaran akan semakin gampang membesar dan meluas karena kecepatan angin dapat mencapai 8 kilometer per jam.

Secara terpisah, Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kota Dumai Sriyanto mengungkapkan, Dumai merupakan salah satu kota yang langsung terkena dampak kabut asap di Riau. Kabut asap telah mengganggu kehidupan warga di kota pelabuhan CPO terbesar di Sumatera itu.

Hingga kemarin, kebakaran di empat kelurahan belum dapat diatasi. Dinas Kehutanan Dumai hanya memiliki satu tim pemadam dengan 10 anggota dan satu mesin pompa. Jika terjadi dua kebakaran sekaligus di dua lokasi berbeda, dapat dipastikan Dinas Kehutanan akan kewalahan mengatasi kebakaran.

"Berdasarkan pengalaman kami, lebih dari 90 persen kebakaran di wilayah Dumai disengaja oleh orang-orang untuk membuka lahan kebun. Setelah membakar, mereka pergi dan meninggalkan api yang membakar ke segala penjuru. Memang ada juga kebakaran di perusahaan hutan tanaman industri (HTI), tetapi hal itu lebih banyak dilakukan oleh warga yang ingin merambah ke lahan hutan HTI itu," kata Sriyanto.

Petugas Bidang Deteksi Dini Manggala Agni Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalteng, Andreas Dody, di Palangkaraya, Kalteng, mengatakan, jumlah titik panas di Kalteng pada Juli 2011 sebanyak 324 titik atau meningkat hampir dua kali lipat dari Juni, sebanyak 168 titik. Berdasarkan pantauan di lapangan, terjadi beberapa kali kebakaran yang cukup besar pada Juli 2011. Di Palangkaraya saja, kebakaran itu terjadi dua kali di daerah Tangkiling dan beberapa kali di Jalan Mahir Mahar.

Dia belum memprediksi kondisi pada Agustus ini. Akan tetapi, berdasarkan laporan BMKG Stasiun Meteorologi Tjilik Riwut Palangkaraya, puncak kemarau bakal terjadi pada Agustus ini. "Bisa jadi situasinya lebih berbahaya dibanding Juli sehingga harus cepat diantisipasi," ujar Dody. Daerah yang diawasi adalah Kabupaten Pulang Pisau, Kapuas, dan Barito Selatan. (SAH/BAY)